

BAB II DINAMIKA SEPAKBOLA DI BRASIL DAN ARTI PENTING SEPAKBOLA BAGI RAKYAT BRASIL

A. Sistem Politik Brasil

Brasil merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Amerika Selatan. Di kawasan Amerika Selatan, Brasil merupakan negara yang memiliki luas wilayah terluas serta jumlah penduduk yang terbanyak di kawasan tersebut. Sebagai negara yang terluas di kawasan Brasil berbatasan langsung dengan hampir semua negara di Amerika Selatan kecuali Ekuador dan Chile. Pada awalnya negara Brasil terpengaruh oleh bangsa Portugis karena pada awalnya Brasil merupakan negara jajahan Portugal. Setelah tiga abad lebih (1500-1822) berada dalam pengaruh Portugis, akhirnya Brasil memperoleh kemerdekaan pada tahun 7 September 1822. Pada awalnya Brasil menggunakan sistem monarki kemudian berubah menjadi yang kemudian berganti menjadi republik pada tahun 1889 oleh peran militer pada saat itu.²³

Setelah berubah menjadi negara republik pada 1889, Brasil mengalami lima era politik dan pemerintahan. Pertama dengan era *Old Republic* (1889-1930), yang ditandai dengan politik *Cafe com Leite*, yang mana wakil-wakil dari Minas Gerais dan Sao Paulo mengambil kekuasaan di Brasil Perekonomian pada saat itu

²³ diakses dari <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/br.html>

terfokus pada ekspor hasil pertanian terutama kopi dan kebijakan pemerintah yang kurang memperhatikan industrialisasi.²⁴

Era yang kedua adalah era Getulio Vargas (1930-1945), ditandai dengan kebijakan Vargas yaitu *Estodo Novo* atau negara Baru. Langkah politik yang diambil oleh Vargas ini untuk memperbaiki perekonomian Brasil yang sempat mengalami keterpurukan pada periode sebelumnya akibat jatuhnya harga kopi yang jadi komoditas utama pada saat era *Old Republic*. Selain itu Vargas juga mendorong berkembangnya industrialisasi yang sebelumnya sempat kurang diperhatikan. Pada masa jabatannya Vargas menampilkan pemerintahan yang otoriter terpusat dengan kecenderungan merakyat serta nasionalis..²⁵

Era yang ketiga adalah era Populis yang berlangsung dari tahun 1945 hingga 1964. Era ini juga dikenal dengan nama *Second Republic*. Dengan kondisi krisis ekonomi dan perpecahan politis menyebabkan era ini ditandai dengan kondisi politik yang kurang stabil. Walaupun Vargas yang sebelumnya memimpin Brasil telah mundur sebagai presiden di tahun 1945, akan tetapi pengaruhnya masih terasa pada saat periode ini. Selama periode populis ini terdapat tiga partai politik yang bterlihat dominan dalam pemerintahan, yaitu Partai Buruh Brazil dan Partai Sosial Demokrat yang mendukung Vargas, dan Partai Persatuan Demokratik Nasional yang kontra terhadap Vargas.²⁶

²⁴ *The Old Republic (1889 – 1930)*, diakses dari <http://soulbrasileiro.com/main/brazil/brazilian-history/3-the-old-republic-1889-1930/republica-velha-1889-1930/> pada tanggal 28 Agustus 2014

²⁵ *Vargas, JK, Quadros and Jango (1930 – 1964)*, diakses dari <http://soulbrasileiro.com/category/main/brazil/brazilian-history/4-vargas-jk-quadros-and-jango-1930-1964/>

Era yang keempat adalah era pemerintahan junta militer yang dimulai pada tahun 1964 hingga 1985. Militer mengambil alih pemerintahan dan menerapkan tindakan pencegahan terhadap siapa saja yang menjadi ancaman terhadap rezim ini. Pada rezim militer di Brasil semua partai politik dihapuskan dan hanya ada dua partai politik yaitu Aliança Renovadora Nacional (Arena) serta Movimento Democrático Brasileiro (MDB) hingga tahun 1979. Rezim militer yang selama dua puluh tahun ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh pinjaman internasional yang besar, naiknya inflasi, ketidakpuasan rakyat Brasil, dan penindasan atas kebebasan berekspresi.²⁷

Setelah era militer berakhir pada tahun 1985, kekuasaan pemerintah Brasil dikembalikan kepada sipil. Pada masa ini, Brasil mulai menerapkan sistem demokrasi di dalam perpolitikan negaranya, yang ditandai dengan adanya pemilihan umum. Pada era demokrasi, lahirlah sebuah konstitusi baru yang biasa disebut dengan konstitusi 1988 (karena disahkan pada 5 Oktober 1988). Konstitusi 1988 menjamin kekuasaan yang luas kepada pemerintah federal yang terdiri dari eksekutif, legislatif dan yudikatif. Presiden menjabat selama 4 tahun dengan hak dipilih kembali untuk 4 tahun berikutnya. Presiden hanya berhak dipilih selama 2 kali berturut-turut.²⁸

Parlemen Brazil disebut Kongres terdiri dari 81 anggota Senat (Senator), yang terdiri dari tiga orang dari setiap negara bagian dan distrik federal, serta 513 anggota DPR. Masa jabatan anggota Senat adalah 8 tahun, sedangkan masa

²⁷ *Military Dictatorship (1964 – 1985)* diakses dari <http://soulbrasileiro.com/main/brazil/brazilian-history/5-military-dictatorship-1964-1985/ditadura-militar-1964-1985/> pada tanggal 20 April 2014

²⁸ *PROFIL NEGARA REPUBLIK FEDERASI BRAZIL* diakses dari <http://www.kemlu.go.id/brasilia/Pages/CountryProfile.aspx?lid> pada tanggal 28 Agustus 2014

jabatan DPR adalah 4 tahun. Baik anggota Senat maupun anggota DPR dipilih secara langsung oleh rakyat melalui Pemilu. Mahkamah Agung Federal terdiri dari 11 hakim, dan bertemu secara rutin di ibukota Brazilia. Pengadilan Federal berkedudukan di setiap negara bagian dan di Distrik Federal.²⁹

Dalam dunia internasional, Brasil merupakan salah satu negara berkembang yang mulai diperhitungkan. Brasil telah berkembang signifikan dalam meningkatkan kehadiran diplomatik globalnya. Brasil terlibat dalam berbagai organisasi maupun forum-forum internasional, antara lain seperti G20, WTO, BRICS, serta sedang mencari keanggotaan permanen di Dewan Keamanan PBB. Selain itu, Brasil juga aktif dalam kawasan regional Amerika Selatan, dimana Brasil menjadi anggota Mercosul bersama (Argentina, Brasil, Paraguay, Uruguay dan Venezuela). Brasil juga mendorong berdirinya Uni Negara Amerika Selatan (Unasur).³⁰

B. Dinamika Sepakbola Brasil

Sepakbola, olahraga yang paling populer di dunia ini bukan tidak hanya dipandang sebagai olahraga semata. Terkadang sepakbola dianggap sebagai sebuah kebanggaan, jati diri serta agama bagi sebagian orang. Tidak hanya itu sepakbola juga dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial, politik serta ekonomi di suatu negara. Di Brasil, sepakbola bukan hanya dipandang sebagai olahraga semata tetapi sepakbola telah berkembang dalam kehidupan sosial

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Brazil country brief* diakses dari http://www.dfat.gov.au/gas/brazil/brazil_brief.html pada

masyarakat Brasil. Sepakbola memiliki peran di dalam dinamika kehidupan masyarakat Brasil. Masyarakat Brasil memandang sepakbola sebagai budaya, ekspresi diri bahkan dianggap sebagai agama. Sepakbola dapat dimainkan dimana saja, dimana saja, dan siapa saja serta untuk berbagai tujuan. Sejarah sepakbola Brasil banyak mengalami dinamika sejak sepak bola masuk ke negara Brasil hingga saat ini.

Sepakbola pertama kali dimainkan di Brasil pada tahun 1864 oleh pelaut-pelaut Inggris. Setelah itu sepakbola baru diperkenalkan oleh seorang warga Brasil yang lahir di Inggris pada tahun 1894 oleh Charles Miller yang baru kembali dari studinya di Southampton dengan dua bola sepak dan mengadakan pertandingan antara pekerja perusahaan kereta api dan listrik Inggris. Kemudian permainan ini menyebar di komunitas-komunitas lokal dan mulai di mainkan di sekolah-sekolah Inggris dan dipopulerkan di Rio oleh orang Inggris lainnya, Oscar Cox.³¹

Pada awalnya permainan sepakbola hanya dimainkan oleh masyarakat elit di Brasil, dengan permainan yang mengandalkan taktik serta gerakan tubuh yang teratur. Makin memudarnya pengaruh Eropa di Brasil membuat sepakbola di Brasil lebih berkembang dan menyebar dalam masyarakat tidak hanya kaum elit tetapi juga telah masuk ke dalam masyarakat kelas bawah. Sepakbola Brasil yang awalnya hanya untuk kaum elit atau kulit putih berkembang menjadi sebuah permainan rakyat yang juga dimainkan oleh masyarakat kelas bawah yang didominasi kulit hitam. Perubahan itu juga membawa pada perubahan gaya

³¹ Robert M. Levine, *Sport and Society: The Case of Brazilian Futebol* dalam *Luso-Brazilian Review* Vol. 17, No. 2 (Universitas of Wisconsin Press, 1980), pp. 222-224.

permainan sepakbola di Brasil yang berubah drastis. Gaya permainan baru itu lebih cemerlang, permainan defensif dan gerakan taktis sepakbola Inggris digantikan oleh kecepatan dan bakat.³²

Sejarah sepakbola Brasil sendiri secara garis besar dapat dibagi menjadi empat periode :

1. 1894-1904, ditandai dengan munculnya klub-klub privat yang didirikan oleh warga negara asing.
2. 1905-1933, fase amatir yang ditandai dengan kemajuan besar dalam popularitas serta level permainan dengan memberi subsidi pada atlet.
3. 1933-1950, periode awal profesionalisme.
4. Setelah 1950, fase pengakuan kelas dunia yang disertai dengan komersialisme serta kematangan sepakbola sebagai suatu aset nasional yang tak tertandingi.³³

Pada periode pertama itu, perkembangan sepakbola Brazil masih banyak dipengaruhi oleh pengaruh asing. Komunitas warga negara asing yang ada di Brasil seperti Inggris, Jerman dan Portugal berpengaruh dalam munculnya beberapa klub sepakbola yang ada di Brasil selama periode awal masuknya sepakbola di negara tersebut. Contohnya seperti Vasco da Gama yang muncul tahun 1898 oleh pengaruh dari pedagang dan bankir Portugis. Kemudian Fluminense yang didirikan pada 1902 sebagai cabang sosial dari Inggris "*Rio Cricket and Athletic Association*"³⁴ Pada periode ini pengaruh dari asing serta

kelas atas masih cukup kuat dalam sepakbola sehingga olahraga ini hanya dimainkan oleh kalangan-kalangan tertentu.

Liga sepakbola pertama di Brasil diselenggarakan di Sao Paulo pada 1901 dan kejuaraan klub sepakbola yang pertama kali di negara Brasil diselenggarakan di sini. Sementara itu kejuaraan sepakbola lokal di Rio diselenggarakan pada tahun 1905. Menurut kiasan dari Mario Filho, pemain sepakbola dari masyarakat elite antara Rio de Janeiro dan Sao Paulo pada awal abad ke dua puluh seperti sepakbola universitas yang dibandingkan dengan sepakbola dari kelas pekerja.³⁵ Saat itu pertandingan sepakbola hanya dimainkan oleh kaum elit tetapi masyarakat miskin dapat melihat pertandingan itu. Makin banyaknya industri yang ada di Rio serta Sao Paulo serta promosi sepakbola dari perusahaan itu membuka kesempatan bagi rakyat miskin untuk dapat melihat sepakbola yang dimainkan di kawasan perkotaan.

Walaupun sepak bola telah tumbuh dan berkembang di masyarakat Brasil selama kurang lebih dua puluh tahun, belum ada organisasi resmi yang mengurus sepakbola Brasil. Baru pada tahun 8 Juni 1914 lahir konfederasi sepakbola Brasil akibat dari tumbuh dan berkembangnya sepakbola di Brasil.³⁶ Pada awalnya konfederasi sepakbola Brasil bernama CBD-Confederação Brasileira de Desportos. CBD tidak hanya mengurus sepakbola saja tetapi juga mengurus

³⁵ Jose Sergio Leite Lopes. *Class, Ethnicity, and Color in the Making of Brazilian Football* dalam *Daedalus* vol 129 no 2 Brazil: The Burden of the past; The Promise of the Future. (Spring, 2000) hal 244

³⁶ David Goldblatt. *The Ball is Round* (New York: Viking, 2006) hal 377

semua olahraga di semua level termasuk sepakbola hingga tahun 1979.³⁷ Lalu CBD berubah nama menjadi CBF-Confederação Brasileira de Futebol.

CBF pertama kali dipimpin oleh Alvaro Smith lalu presiden CBF yang terbaru saat ini adalah José Maria Marin.³⁸ CBF baru berafiliasi dengan CONMBEOL (Konfederasi sepakbola Amerika Selatan) pada 1916 sedangkan masuk FIFA pada tahun 1924. CBF didirikan untuk mengurus semua kompetisi nasional yang ada di Brasil dan tim nasional Brasil dari berbagai usia baik tim pria maupun tim perempuan.

Pertandingan internasional pertama Brasil terjadi pada tahun 21 Juli 1914 yang dilaksanakan di Estadio das Laranjeiras in Rio de Janeiro, Brasil . Pada pertandingan internasional ini tim Brasil merupakan gabungan dari dua tim Rio serta Sao Paulo. Pada pertandingan itu tim Brasil dipertemukan dengan tim dari liga inggris, Exeter City. Pertandingan yang disaksikan kurang lebih oleh 6.000 penonton, dimenangi oleh tim Brasil dengan skor 2-0.³⁹ Walaupun pertandingan internasional ini belum hanya dilaksanakan di Brasil dan tim Brasil saat itu belum menjadi tim nasional serta melawan tim kecil dari Inggris, hal itu tetap merupakan sejarah bagi sepakbola Brasil yang sedang berkembang pada saat itu.

Selama tahun 1920an, kelas yang lebih rendah seperti Afro-Brasil mulai masuk dalam permainan sepakbola. Klub sepakbola Sao Paulo menaikkan tiket masuk stadion untuk membatasi akses dari kalangan bawah. Isu-isu amatirisme

³⁷ CBF – Brazilian Football Confederation diakses dari <http://www.v-brazil.com/world-cup/2014/cbf-brazilian-football-confederation/> pada tanggal 6 April 2014

³⁸ <http://www.fifa.com/associations/association=bra/index.html> diakses pada tanggal 6 April 2014

³⁹ Andy Gardner. *Celebrating a century since Brazil's first ever international football match - against Exeter City* diakses dari <http://www.mirror.co.uk/sport/football/brazil-world-cup-2014>

mulai diperdebatkan. Seperti di negara lain, amatirisme ini digunakan oleh elit untuk mengendalikan permainan. Kulit putih kalangan bawah dan orang hitam tidak nyaman dengan hal itu, tetapi golongan atas menguatkan kalangan bawah agar tetap berada di sana. Pada tahun 1927, tidak ada pemain pertama yang diizinkan untuk menjadi tentara pelayan, sopir maupun tukang cukur. Pemain harus bisa baca dan menulis, tapi jalan dan cara menumbarkan sistem menyebabkan "amatirisme coklat" yang ada selama lebih dari dekade.⁴⁰

Pada saat itu klub-klub sepakbola yang ada di Brasil masih berdasar pada kelas masyarakat tertentu. Setiap klub memiliki reputasi tersendiri di kelas masyarakat dan anggota klub hanya diisi oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Dalam sepakbola Brasil terdapat jarak serta pemisahan antara kelas atas dengan kelas bawah melalui klub-klub sepakbola yang terdapat dalam masyarakat Brasil. Sebagai contoh dari hal itu adalah Fluminense didukung oleh kelompok kelas atas dibandingkan dengan Flamengo dianggap sebagai klub kelas bawah dan pekerja di Brasil.

Tahun 1930, Brasil menjadi negara peserta Piala Dunia pertama diselenggarakan di Uruguay. Pada saat itu Brasil tergabung dalam grup bersama Yugoslavia dan Bolivia. Dari dua pertandingan yang dijalani berhasil memperoleh satu kemenangan atas Bolivia dan satu kekalahan atas Yugoslavia. Di Piala Dunia yang pertama Brasil hanya sampai di fase grup. Hingga saat

⁴⁰Leite Lopes, José Sergio, *Successes and Contradictions in 'Multiracial' Brazilian Football: Entering the Field: New Perspectives on World Football*, ed. by Gary Armstrong and Richard

Brasil menjadi negara yang paling sering tampil dalam even Piala Dunia sejak penyelenggaraan pertama di tahun 1930 hingga yang terakhir tahun 2010 atau sebanyak 19 kali.

Piala Dunia 1950 yang diselenggarakan di negaranya sendiri, tim nasional Brasil mendapatkan pengalaman yang tidak bisa dilupakan oleh rakyat Brasil. Brasil yang pada saat itu bertindak sebagai tuan rumah ajang Piala Dunia berhasil melaju ke partai final dan berhadapan dengan sesama negara Amerika Selatan, Uruguay. Brasil yang meyakini status sebagai tuan rumah diunggulkan menang di partai final melawan Uruguay dan membawa trofi Piala Dunia yang saat itu masih Jules Rimet. Akan tetapi hal yang diharapkan oleh Brasil malah berjalan sebaliknya. Brasil harus mengakui keunggulan dari lawan mereka Uruguay dengan skor 1-2. Kekalahan ini dikenal sebagai tragedi Maracana karena Brasil menderita kekalahan di stadion kebanggaan masyarakat Brasil, Stadion Maracana.⁴¹

Kekalahan Brasil oleh Uruguay di Piala Dunia dikenal sebagai Tragedi Maracana atau Maracanazo.⁴² Tragedi Maracana bukanlah kekalahan biasa tetapi hal ini menjadi sebuah tragedi nasional yang tidak bisa dilupakan oleh masyarakat Brasil. Kekalahan ini menjadi tragedi nasional karena hal ini memunculkan perasaan gagal sebagai sebuah bangsa. Ini tidak dapat dilepaskan dari perasaan masyarakat Brasil yang mencintai olahraga sepakbola. Selain itu sepakbola tidak

⁴¹ *KILAS BALIK Piala Dunia 1950 Brasil* diakses dari <http://www.goal.com/id-ID/news/1369/piala-dunia-2014/2010/04/02/1852275/kilas-balik-piala-dunia-1950-brasil> pada tanggal 6 April 2014

⁴² *Kilas Balik Piala Dunia 1950: Tragedi Maracanazo!* diakses dari <http://bola.kabar24.com/bola-dunia/read/20140227/44/212195/kilas-balik-piala-dunia-1950-tragedi-maracanazo>

hanya dianggap sebagai olahraga saja tetapi juga sebagai sebuah identitas nasional. Flavio Costa yang saat itu menjadi pelatih tim nasional Brasil, berpandangan bahwa kekalahan ini merupakan suatu kerugian yang amat besar bagi negara Brasil karena Brasil tidak pernah mengalami suatu tragedi apapun termasuk berperang dengan negara-negara tetangga.⁴³

Tragedi Maracanzo juga membuat beberapa pemain kulit hitam yang bermain saat melawan Uruguay dijadikan sebagai kambing hitam atas tragedi itu.⁴⁴ Salah satu pemain yang menjadi kambing hitam adalah kiper Barbosa yang gagal menghentikan tendangan pemain Uruguay, Alcides Ghiggia di partai final.⁴⁵ Akibat dari kejadian itu seragam tim nasional Brazil berganti yang awalnya berwarna putih mejadi warna kuning hijau hingga sekarang ini. Warna putih saat itu tidak dapat mewakili semangat negara Brasil.

Brasil akhirnya memenangi Piala Dunia untuk pertama kalinya pada tahun 1958 di Swedia. Saat itu Brasil mengalahkan tuan rumah Swedia di partai Final. Skuad Brasil saat itu diperkuat oleh Pele dan Garrincha atau generasi emas sepakbola Brasil. Kemenangan ini menandai kebangkitan Brasil yang sempat terpuruk akibat tragedi Maracana. Walaupun begitu trauma akan Maracanzo masih membekas rakyat Brasil hingga saat ini dan mereka khawatir hal itu terulang pada Piala Dunia 2014 di Brasil yang akan datang. Kemenangan Brasil di Piala Dunia 1958 menjadi awal sejarah dominasi Brasil di dunia sepakbola dengan koleksi lima trofi Piala Dunia dari tahun 1958, 1962, 1970, 1994 dan

⁴³ Kutipan Flavio Costa yang dikutip dari Alex Bellos, *Futebol: The Brazilian Way of Life*. (New York: Bloomsbury, 2002)

⁴⁴ Jose Sergio Leite Lopes, *Op.Cit*, hal 259

⁴⁵ *Brazil dibayangi hantu final Piala Dunia 1950* diakses dari <http://www.antarane.ws.com/berita/381897/brazil-dibayangi-hantu-final-piala-dunia-1950-pada-tanggal-7-Agust-2014>

terakhir pada tahun 2002.⁴⁶ Brasil menjadi pengkoleksi trofi Piala Dunia dibandingkan negara lain.

Di tahun 1964, militer mengambil alih pemerintahan dan menerapkan tindakan pencegahan terhadap siapa saja yang menjadi ancaman terhadap rezim ini. Rezim militer yang saat itu berkuasa di Brasil juga mempengaruhi sepakbola Brasil saat itu. Pemerintahan militer melakukan intervensi terhadap tim nasional Brasil, menjadikan sepakbola sebagai alat propaganda dan mengontrol sepakbola Brasil pada saat itu. Sepakbola di Brasil baru terpengaruh oleh rezim militer di tahun 1969 di bawah kekuasaan jenderal Emilio Médici. Pemerintahan Medici mulai terlibat dan mengontrol sepakbola Brasil. Menghadapi tingkat kerusuhan publik yang tinggi, Médici memberikan sanksi pembangunan tiga belas stadion nasional dan menghadiri pertandingan Flamengo bahkan mengintervensi seleksi tim.⁴⁷

Pada persiapan menuju Piala Dunia 1970, pelatih tim nasional Brasil saat itu João Saldanha berpendapat bahwa Pelé dan Tostão tidak bisa bermain dalam tim yang sama. Beberapa warga Brasil tidak setuju dengan hal ini. Jenderal Medici saat itu memberikan saran kepada Saldanha untuk menyertakan striker Dario tetapi Saldanha menolak hal itu. Akhirnya Medici mengganti Saldanha dengan Mario Zagalo beberapa waktu sebelum Piala Dunia 1970 akibat tidak puas dengan tindakan Saldanha. Zagalo berhasil membawa Brasil juara Piala Dunia 1970 dengan tim yang dianggap sebagai tim nasional terbaik sepanjang

⁴⁶ Diakses dari <http://www.brazil.org.uk/sport/index.html> pada tanggal 6 April 2014

⁴⁷ Tony Mason, *Barriers of the Road: Football in South America* (London: New York, 1995), hal. 65

sejarah.⁴⁸ Pada saat itu Medici tidak hanya mengganti pelatih tetapi juga melakukan intervensi terhadap pemilihan pelatih dan taktik bermain.

Kemenangan Brasil di Piala Dunia 1970 digunakan oleh Medici sebagai alat propaganda terhadap rakyat Brasil yang tidak puas dengan rezim militer. Kesuksesan Brasil di Piala Dunia dihubungkan dengan keberhasilan rezim saat itu. Kemenangan ini dianggap sebagai suatu perjuangan negara dalam pembangunan negara dan kepentingan bersama. Semua itu tercemin dalam pidato yang disampaikan oleh Medici, *"I identify this victory won in the brotherhood of good sportsmanship with the rise of faith in our national development."*⁴⁹

Propaganda yang diciptakan oleh rezim Medici untuk menarik rakyat Brasil terhadap keberhasilan yang diciptakan oleh Medici baik di bidang ekonomi yang disebut sebagai "Economic Miracle" dan keberhasilan tim nasional Brasil. Rezim ini menggunakan dua hal tersebut untuk menekan pemberontakan dan untuk membentuk opini publik. Sebagai rezim yang berkuasa, Medici juga menunjuk orang-orang dari militer untuk memimpin organisasi olahraga di Brasil. Tindakan itu sendiri untuk mengontrol klub-klub lokal agar mendukung rezim Medici. Selama klub-klub di Brasil mendukung rezim berkuasa mereka akan baik-baik saja di kompetisi domestik.

Pada tahun 1974, rezim Medici berakhir dan digantikan oleh Ernesto Geisel. Walaupun Geisel tidak begitu tertarik dengan olahraga terutama sepakbola seperti Medici tetapi olahraga terutama sepakbola masih terpengaruh oleh rezim

⁴⁸ *FORWARD BRAZIL* diakses dari <http://inbedwithmaradona.com/journal/2013/4/4/forward-brazil> pada tanggal 20 April 2014

⁴⁹ Franklin Foer mengutip Médici, *How Soccer Explains the World: An Unlikely Theory of Globalization*. New York: Harper Collins, 2004, hal. 112.

militer. Meskipun bukan penggemar bola, humas dari Geisel membuat ia menjadi pendukung Botafogo selain pendukung klub kota kelahirannya Porto Alegre, Internacional.⁵⁰ Pengaruh militer yang masuk ke dalam sepakbola Brasil menyebabkan karakter tim nasional Brasil berubah menjadi lebih militeristik. Pemerintah dan CBD mengambil tindakan dengan membangun tim yang lebih mengedepankan kedisiplinan serta kekuatan fisik dengan mengganti pelatih tim nasional, Zagallo dengan mantan tentara, Claudio Coutinho.⁵¹

Setelah 20 tahun berkuasa di Brasil, akhirnya rezim militer yang saat itu berkuasa tumbang di tahun 1985. Berakhirnya rezim militer di Brasil tidak bisa dilepaskan dari kegiatan penyebaran nilai-nilai demokrasi di Brasil. Sepakbola saat itu juga berpengaruh dalam tumbangannya rezim militer dan tumbuhnya demokrasi di Brasil. Dari lapangan hijau seorang pemain sepakbola bernama Socrates Brasileiro Sampaio de Souza Viera de Oliveira atau biasa dipanggil Socrates yang mempelopori penyebaran demokrasi di Brasil. Socrates bersama rekan satu timnya di Corinthians melakukan aksi revolusioner pada tahun 1982 atau yang dikenal dengan Democracia Corinthiana. Socrates memimpin rekannya dengan mengubah kebijakan klub yang berada dalam cengkaman rezim militer dengan kebijakan yang lebih mengedepankan nilai-nilai demokrasi, seperti pemungutan suara.⁵² Gerakan yang dilakukan oleh Socrates ini juga mempengaruhi kondisi politik dalam negeri Brasil. Tahun 1985 rezim militer berakhir setelah 20 tahun lebih berkuasa dan kekuasaan diserahkan kepada pemerintahan sipil. Setelah rezim militer berakhir sepakbola tidak bisa dilepaskan

⁵⁰ Mason, *Op.Cit*, 64

⁵¹ Robert M. Levine, *Op.cit*, hal 246

⁵² *Obrigado Socrates, Por Você Ter Vindo*, Jawa Pos edisi 11 Mei 2014

dari dunia politik. Politik masih mempengaruhi sepakbola Brasil, dan sepakbola masih sering untuk alat politik. Sepakbola dan politik di Brasil tidak bisa dipisahkan dan sudah mengakar di sana.

Sebagai olahraga yang populer di Brasil, sepakbola tidak hanya dimainkan oleh kaum laki-laki saja. Sepakbola yang sebagai olahraga universal juga dimainkan oleh perempuan-perempuan Brazil. Sepakbola wanita Brasil tidak bisa dianggap remeh karena mereka mempunyai reputasi baik di sepakbola wanita dunia walaupun secara popularitas tim nasional wanita masih kalah dengan tim nasional pria. Di tahun 1941, sepakbola masing dianggap sebagai lambang maskulinitas, pemerintah memandang bahwa perempuan yang bermain sepakbola tidak hanya akan dikecam tetapi juga akan dianggap melanggar hukum.⁵³ Saat itu sepakbola pria dimainkan dengan semangat di Brasil, sepakbola wanita masih dilarang selama rezim militer berkuasa antara 1965 sampai 1982.⁵⁴

Setelah rezim militer berakhir, para wanita Brasil boleh memainkan permainan sepakbola. Sepakbola wanita Brasil mulai dikenal oleh dunia internasional pada tahun 2000an. Prestasi sepakbola wanita tidak kalah dengan tim nasional pria. Tim nasional Brasil berhasil memperoleh beberapa prestasi internasional seperti lima kali juara Sudamericano Femeninos, dua kali meraih medali perak olimpiade, dan sekali runner-up Piala Dunia 2007. Brasil juga memiliki pemain sepakbola wanita yang paling terkenal yaitu Marta Vieira Da Silva yang menjadi pemain terbaik dunia selama lima tahun berturut-turut sejak

⁵³ Mark Biram, *Marta and the Revolution* diakses dari <http://cafefutebol.net/2013/09/10/marta-and-the-revolution/> pada tanggal 6 April 2014

⁵⁴ Emilio Rappold, *Brazilian women fight prejudice through soccer*, diakses dari <http://mg.co.za/article/2007-09-28-brazilian-women-fight-prejudice-through-soccer> pada tanggal 20 April 2014

2006 hingga 2010.⁵⁵ Pada tahun 2007, sepakbola wanita Brasil memiliki kompetisi Copa do Brasil yang diikuti beberapa klub dari 26 negara bagian. Pada tahun 2013, CBF meluncurkan liga untuk sepakbola wanita bekerja sama dengan bank Caixa Economica Federal. Liga sepakbola wanita ini berlangsung dari 18 September hingga 4 Desember yang diikuti oleh 20 klub papan atas Brasil pada musim pertama.⁵⁶

Sebagai negeri yang terkenal dengan sepakbolanya Brasil tidak berhenti melahirkan talenta-talenta berkualitas. Di setiap generasi sepakbola, Brasil selalu memunculkan pemain-pemain berbakat seperti Pele, Garrincha, Zico, Romario, Ronaldo, Ronaldinho, dan paling baru Neymar. Brasil seolah tak pernah kehabisan pemain sepakbola yang tidak hanya bermain di dalam maupun tersebar di penjuru dunia. Pemain sepakbola Brasil terkenal di dunia karena keahlian sepakbola mereka yang diatas rata-rata. Sebagai gudang pemain sepakbola, Brasil banyak mengekspor pemain-pemain mereka ke klub-klub luar negeri. Hampir di penjuru dunia dapat dijumpai pemain sepakbola dari Brasil. Setiap tahun jumlah pemain Brasil yang bermain di luar negeri mengalami peningkatan. Pemain yang bermain di luar negeri tidak hanya yang melalui jalur resmi seperti transfer pemain. Pada tahun 2008, pemain negeri Samba yang bermain di luar

⁵⁵Mark Biram, *Loc. Cit*

⁵⁶ *Brazil launches first women's football league* diakses dari <http://www.sportbusiness.com/sportbusiness-international/brazil-launches-first-women-football-league>

negeritercatat sekitar 1.176 pemain. Di tahun sebelumnya sekitar 1.085, satu dekade yang lalu sekitar 500 pemain.⁵⁷

Sedangkan pada tahun 2013 tercatat terdapat 12,309 tranfer internasional di seluruh dunia, dimana 13 persen atau 1.558 diantaranya melibatkan pemain negara Brasil baik yang keluar ataupun kembali ke Brasil. Negara-negara yang menjadi tujuan favorit pemain Brasil antara lain Portugal (106 pemain), Jepang (50), Uni Emirat Arab (34), Korea Selatan (30), dan Hungaria (28).⁵⁸ Hal ini menunjukkan Brasil sebagai salah satu negara yang paling banyak mengirimkan pemain ke luar negeri. Banyaknya pemain yang bermain di luar negeri akan memberikan keuntungan kepada klub dimana uang transfer pemain dapat digunakan untuk memperbaiki neraca keuangan klub. Tidak hanya klub sepakbola saja yang akan menikmati banyaknya pemain yang bermain di luar negeri tetapi negara juga akan ikut terkena efek dari hal ini salah satunya adalah bertambahnya devisa negara yang masuk dari para pemain yang bermain di luar negeri.

Banyaknya pemain Brasil yang berkualitas baik yang bermain di dalam negeri maupun mancanegara membuat persaingan untuk masuk ke dalam tim nasional menjadi sangat ketat. Melihat ketatnya persaingan ini, banyak pemain dari Brasil yang berpindah kewarganegaraan atau dinaturalisasi oleh negara dimana ia bermain sepakbola terutama di Eropa. Negara-negara Eropa banyak yang menaturalisasi pemain dari Brasil karena dianggap mempunyai kemampuan

⁵⁷ *Brazil, Negara Produsen Pemain Terbesar di Dunia Musim 2008, Ekspor 1.176 Nama ke Mancanegara* diakses dari <http://www.jpnn.com/?mib=berita.detail&id=11827#> pada tanggal 21 April 2014

⁵⁸ *Foreign football clubs courting Brazilian players more and more: FIFA report* diakses dari http://articles.economictimes.indiatimes.com/2014-01-30/news/46829522_1_brazilian-players-

di atas rata-rata dan dianggap mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap permainan tim nasional negara itu. Terdapat beberapa pemain asal Brasil yang dinaturalisasi oleh negara-negara Eropa, seperti Deco dan Pepe (Portugal), Eduardo da Silva (Kroasia), Thiago Motta (Italia), Cacau (Jerman) dan yang terbaru Diego Costa (Spanyol).⁵⁹

C. Program Sepakbola di Brasil bagi Sosial Ekonomi Politik

Di Brasil sepakbola bukan hanya dipandang sebagai olahraga semata. Sepakbola di Brasil telah berkembang ke dalam masyarakat Brasil. Sebagian besar masyarakat Brasil sangat mengemari sepakbola bahkan menanggapnya sebagai agama kedua mereka. Sepakbola bahkan telah menjadi salah satu identitas masyarakat dan negara Brasil. Sepakbola tidak hanya dimainkan di lapangan sepakbola saja tetapi di Brasil sepakbola bahkan di mainkan di segala kondisi tempat seperti di jalan, di pantai bahkan di gang-gang kawasan *favella*. Banyak anak-anak muda Brasil terutama dari kawasan miskin yang menggantungkan masa depan melalui dunia olahraga terutama sepakbola. Mereka yang menggantungkan dari sepakbola bercita-cita untuk menjadi pemain sepakbola terkenal yang tentu saja akan merubah hidup mereka ke arah yang lebih baik. Akan tetapi tidak semua dari mereka dapat mencapai hal itu. Untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan, diperlukan program-program yang tepat untuk mendidik anak-anak muda Brasil untuk masa depan yang lebih baik tidak hanya melalui sepakbola saja tetapi dapat melalui jalan lain.

⁵⁹ *Pemain-pemain Brasil yang 'Henggang' ke Negara Lain* diakses dari <http://sport.detik.com/sepakbola/read/2014/03/04/143043/2514892/72/0> pemain-pemain brasil yang henggang

1. Program *A Ganar* (Vencer di Brasil)

Program *A Ganar* atau yang di Brasil disebut dengan nama *Vencer* adalah Program pengembangan tenaga kerja usia muda yang melalui bola sepak. Dengan memanfaatkan sepakbola dan olahraga tim lainnya, program ini untuk membantu kaum muda usia 16 sampai 24 tahun yang berada di Amerika Latin umumnya dan Brasil khususya untuk mencari pekerjaan, belajar keterampilan wirausaha atau masuk kembali dalam sistem pendidikan formal. Program yang diprakarsai oleh *Partners of the Americas* ini untuk menanggapi masalah pengangguran kaum muda.⁶⁰ Proyek ini bekerja untuk menanamkan nilai-nilai yang baik dalam berpartisipasi, pengujian, memperkuat disiplin, tanggung jawab, kerjasama tim, komunikasi dan ambisi pada generasi muda. Mempersiapkan mereka baik untuk dunia kerja maupun kehidupan secara umum. Proyek ini memanfaatkan olahraga salah satunya sepakbola untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda.⁶¹

2. *Karanba Project*

Karanba Project adalah sebuah proyek sosial di Rio de Janeiro, dengan memanfaatkan sepakbola sebagai medianya. Melalui sepakbola, program ini membantu memberikan pendidikan dan pengembangan pribadi kepada anak-anak dan remaja di daerah kumuh. Saat ini program *Karanba* telah membantu lebih dari 1000 anak-anak dan remaja baik laki-laki maupun perempuan di beberapa

⁶⁰ *A Ganar Alliance* diakses dari <http://www.partners.net/partners/History1.asp#.VALPwj-SxdQ> pada tanggal 28 Agustus 2014

⁶¹ Diakses dari http://www.iadb.org/en/topics/sports/sports_for_development_new_1552.html

wilayah di Rio de Janeiro. Proyek ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi anak-anak dan remaja dari daerah miskin, yang mana untuk membantu mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi orang-orang muda di kawasan *favela* atau kawasan miskin.⁶²

Proyek Karanba ini menawarkan kemungkinan untuk anak-anak dari daerah miskin untuk bermain sepakbola dengan cara yang lebih terorganisir. Proyek ini bukan untuk menciptakan *superstar* sepakbola tetapi menggunakan sepakbola sebagai sarana untuk menuju masa depan yang lebih baik, memberikan anak-anak rasa bangga dan percaya diri untuk menyiapkan masa depan mereka setelah program ini. Proyek ini meminta kepada semua anak-anak untuk pergi ke sekolah, mendampingi pendidikan mereka, dan mengevaluasi usaha dan perkembangan mereka. Menyelesaikan pendidikan primer sangat penting untuk keluar dari kemiskinan dan mendapatkan pekerjaan di kemudian hari.⁶³

3. Program Segundo Tempo

Program Segundo Tempo merupakan program dari Kementerian Olahraga Brasil. Program ini sendiri dirancang untuk mendemokratisasikan akses terhadap budaya dan praktek olahraga untuk mempromosikan pengembangan terhadap anak-anak dan remaja. Hal ini sebagai sebuah faktor pelatihan kewarganegaraan dan meningkatkan kualitas hidup terutama di wilayah yang rentan terhadap masalah sosial.

⁶² Diakses dari <http://www.karanba.com/en/informasion/om-prosietet> pada tanggal 28 Agustus

Tujuan khusus dari program ini antara lain

- Menawarkan pendidikan praktek olahraga yang mendorong anak-anak dan remaja untuk menjaga keefektifan interaksi yang memberikan kontribusi dalam perkembangan mereka.
- Memberikan kondisi yang mendukung kualitas praktek pendidikan olahraga.
- Mengembangkan nilai-nilai sosial.
- Berkontribusi pada peningkatan keterampilan motorik dan kemampuan fisik.
- Berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup (harga diri, bersosialisasi, integrasi sosial dan kesehatan).
- Berkontribusi terhadap pengurangan resiko masalah sosial (narkoba, prostitusi, kehamilan remaja, kejahatan, pekerja anak-anak, kesadaran tentang olahraga dan memastikan pelaksanaan kewarganegaraan).⁶⁴

Kegiatan dari program Segundo Tempo diadakan setelah waktu sekolah sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas hidup dan untuk mempromosikan integrasi sosial kepada anak-anak muda. Program ini dikembangkan melalui kemitraan dengan pemerintah negara dan lokal bersama organisasi masyarakat, yang mana saat ini memberikan manfaat kepada 1,2 juta anak-anak dan kedepannya mencapai 3,5 juta. Program ini telah terlaksana di 1.300 kota dari 5.000 kota di Brasil serta di 27 negara bagian Republik Federasi Brasil.⁶⁵

⁶⁴ Diakses dari <http://www2.esporte.gov.br/snee/segundotempo/objetivos.jsp> pada tanggal 28 Agustus 2014

⁶⁵ Case Study - Brazil.pdf diakses dari <http://www.un.org/wcm/webdav/site/sport/shared/sport/pdf/SDP%20IWC/Case%20Study%20-%20Brazil.pdf> pada tanggal 28 Agustus 2014

D. Arti Penting Sepakbola bagi Masyarakat Brasil

1. Sepakbola sebagai Jalan untuk Memperbaiki Ekonomi

Sebagai sebuah negara berkembang, Brasil masih banyak dihadapkan dengan masalah-masalah sosial dan ekonomi. Kondisi sosial di Brasil sering digambarkan dengan banyaknya *favela* atau kawasan kumuh padat penduduk, kemiskinan dan tingkat kejahatan yang cukup tinggi. Melihat permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di Brasil, sepakbola dianggap sebagai jalan untuk dapat keluar dari kemiskinan dan menaikkan taraf hidup. Banyak anak-anak dari kawasan kumuh di Brasil yang ingin menjadi pemain sepakbola profesional dengan harapan dapat memperbaiki hidup mereka. Keterbatasan ruang bermain tidak menjadi suatu masalah bagi anak-anak dari kawasan miskin untuk bermain sepakbola. Justru dengan kondisi seperti itu Brasil dapat melahirkan beberapa pemain sepakbola terkenal contohnya seperti Zico, Romario dan Ronaldo.

Inilah yang kemudian membuat sepak bola menjadi idiologi yang membebaskan atau dengan istilah lain disebut *change the way of life* (jalan mengubah kehidupan) bagi sekelompok anak muda miskin di Brasil. Perkembangan industri sepak bola di Eropa dan sentuhan globalisasi yang dibantu media massa makin memperkuat posisi idiologi ini dan mereka dengan sangat senangnya berlomba-lomba mempertontonkan skill serta bakat sepak bola mereka kepada siapa saja yang menyaksikan permainan mereka dengan tujuan segera mendapatkan nilai kontrak yang menggiurkan.⁶⁶ Sepakbola menjadi sangat penting bagi sebagian rakyat Brasil terutama dari kawasan miskin, sepakbola dianggap

⁶⁶ *Brasil, Kemiskinan dan Industri Sepak Bola* diakses dari <http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/03/15/84687/brasil-kemiskinan-dan-industri-sepak-bola/> pada tanggal 21 April

sebagai jalan keluar untuk memperbaiki kehidupan mereka dengan menjadi pemain sepakbola profesional. Itu semua tidak hanya berdampak bagi individu saja tetapi juga dapat memperbaiki citra dan kehidupan di kawasan kumuh di Brasil.

2. Sepakbola seperti Agama ke Dua di Brasil

Sebagai sebuah olahraga yang telah mengakar di masyarakat Brasil, sepakbola ikut terlibat dalam terbentuknya sosial budaya di sana. Bahkan olahraga sepakbola dianggap seperti sebuah agama dimana orang-orang di sana sangat menghargai serta mengila-gilai sepakbola lebih dari sebuah olahraga. Masyarakat Brasil sangat bergairah dengan sepakbola dan bahkan sepakbola menjadi suatu kegiatan yang lebih sering dilakukan dibanding kegiatan lain. Sepakbola hampir dimainkan di setiap sudut-sudut kota, tidak peduli bagaimana kondisi arena permainannya. Bukti nyata bagaimana masyarakat Brasil sangat mencintai sepakbola yaitu ketika tim Brasil bermain di final Piala Dunia 1950, dimana sekitar 200.000 rakyat Brasil melihat pertandingan itu. Selain itu media di Brasil sangat sering menyiarkan pertandingan sepakbola di televisi, dimana tiap hari siaran untuk sepakbola selalu ada. Secara tidak langsung hal ini juga membuat masyarakat Brasil terdoktrin untuk mencintai olahraga ini bahkan seperti suatu agama kedua di sana.

3. Sepakbola sebagai Sebuah Identitas Bangsa

Sepakbola dan Brasil seperti sebuah pasangan yang tidak bisa dilepaskan. Membicarakan negara Brasil pasti tidak bisa lepas dari sepakbola di negara

Amerika Latin itu. Sepakbola telah mengakar kuat di sana hingga sepakbola menjadi salah satu identitas bangsa Brasil. Melalui sepakbola, perbedaan ras dan warna kulit di Brasil dapat disatukan menjadi satu. Tragedi Maracana pada tahun 1950 tidak hanya dirasakan oleh para pemain tim nasional tetapi juga dirasakan oleh masyarakat Brasil. Kekalahan atas Uruguay membuat rakyat Brasil sedih dan menganggap hal ini sebagai kegagalan sebagai kegagalan sebuah bangsa.

"Ada sekitar 200.000 orang dalam stadion dengan sapu tangan putih, yang pada akhirnya berubah menjadi sapu tangan besar untuk mengeringkan air mata karena kami semua menangis saat itu," kenang mantan pemain dan pelatih Brasil, Mario Zagallo.⁶⁷

Kesedihan yang dirasakan rakyat Brasil saat itu menunjukkan bahwa sepakbola tidak hanya sebuah permainan tetapi sudah menjadi identitas bangsa. Rakyat Brasil sangat bangga dan mencintai tim nasional sepakbola Brasil. Dalam salah satu pertandingan suporter Brasil pernah membentangkan spanduk yang bertuliskan "Sou brasileiro, com muito orgulho, com muito amor" yang berarti "Saya seorang Brasil dan saya bangga karenanya".⁶⁸ Dalam melihat sepakbola rakyat Brasil tidak terlalu peduli akan hasil pertandingan, mereka lebih ingin melihat sepakbola yang menghibur dengan permainan menarik. Rakyat Brasil lebih menyukai sepakbola indah dan menyerang daripada sepakbola pragmatis yang tidak sesuai dengan jatidiri mereka. Brasil tetaplah Brasil yang akan menyajikan corak menyerang dengan mengembangkan umpan-umpan mengalir untuk meneror lawan. Inilah "futebol-arte" lahir dari rahim masyarakat Brasil

⁶⁷ Diakses dari <http://brasil2014.kompas.com/venue/stadium/maracana> pada tanggal 21 April 2014

⁶⁸ *Sepak Bola yang Mempersatukan* diakses dari <http://sinarharapan.co/index.php/news/read>

yang mendambakan pembebasan dari keterkungkungan ekonomi, sosial, politik dan religius.⁶⁹

4. Sepakbola sebagai Sarana Mempromosikan Demokrasi

Setelah 20 tahun lebih atau dari tahun 1964 hingga 1985, Brasil akhirnya bisa terlepas dari rezim militer. Tumbangya rezim militer di Brasil tidak bisa dilepaskan dari pengaruh di lapangan hijau. Mantan pemain tim nasional Brasil dan Corinthians, Socrates sangat berjasa dalam hal itu. Socrates menggunakan sepakbola sebagai sarana untuk melawan kediktatoran rezim militer dengan mempromosikan demokrasi di lapangan hijau.

Bersama rekan-rekannya, Socrates melakukan gerakan yang dinamai dengan nama *Democracia Corinthiana* yang awalnya untuk menyebarkan demokrasi di klubnya yang kemudian menyebar ke dalam masyarakat Brasil. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan mengenakan jersey yang di bagian belakangnya (di atas nomer punggung) bertuliskan kalimat: *Democracia*. Dan itu mereka kenakan sepanjang pertandingan berlangsung, bukan hanya saat pemanasan atau latihan saja. Di lain kesempatan, mereka mengenakan jersey dengan tulisan *Dia 15 Vote*, yang merupakan seruan pada rakyat Brazil untuk hadir dalam pemilihan umum multi-partai pertama sejak kudeta militer pada 1964.⁷⁰

⁶⁹ *Filosofi sepak bola Brasil* diakses dari <http://bola.antarane.ws.com/berita/428112/filosofi-sepak-bola-brasil> pada tanggal 23 April 2014

⁷⁰ Zen Rachmat Sugito, *Socrates dan Sepakbola sebagai Bendera Perlawanan* diakses dari <http://sport.detik.com/aboutthegame/read/2013/06/28/100851/2286809/1497/3/socrates-dan->

Socrates adalah protagonis penting dalam sepakbola Brazil yang gigih mengkampanyekan sepakbola sebagai permainan rakyat, sarana mengajarkan nilai-nilai demokrasi, dan medium menggelar perlawanan terhadap kekuasaan yang koruptif.⁷¹ Socrates mengajak masyarakat Brasil untuk berpikir kritis terhadap pemerintahan yang korup. Tindakan yang telah dilakukan oleh Socrates masih dikenang dan menular kepada masyarakat Brasil karena membawa suatu perubahan di dalam kehidupan sosial politik negeri Samba tersebut. Sepakbola tidak hanya olahraga saja tetapi juga dapat membawa perubahan.

Dalam bagian ini dapat disimpulkan, bahwa perkembangan sepakbola di Brasil banyak mengalami dinamika dan telah berkembang serta menyatu dalam kehidupan masyarakat Brasil. Sepakbola di Brasil masuk dan berkembang karena pengaruh pendatang Inggris. Pada mulanya sepakbola hanya dimainkan oleh kaum elit tetapi kemudian sepakbola di Brasil juga masuk ke dalam masyarakat kelas bawah. Banyak dinamika yang telah terjadi dalam sepakbola Brasil seperti, tragedi Maracana tahun 1950, pemanfaatan sepakbola sebagai alat rezim militer di Brasil sejak 1964 hingga 1985, serta penyebaran nilai demokrasi di Brasil melalui sepakbola. Hingga saat ini Brasil tidak pernah berhenti melahirkan talenta sepakbola berkualitas sejak era Pele hingga era Neymar. Dalam masyarakat tidak hanya dipandang sebagai sebuah olahraga semata tetapi sepakbola telah hidup dan berkembang mempengaruhi kehidupan sosial, politik, budaya maupun ekonomi Brasil. Bahkan sepakbola telah menjadi identitas negara Brasil.

BAB III

ARTI PIALA DUNIA BAGI SEBUAH NEGARA DAN PANDANGAN BRASIL TERHADAP PIALA DUNIA 2014

A. Arti Piala Dunia Bagi Sebuah Negara

Piala Dunia atau World Cup merupakan event olahraga sepakbola yang terkenal dan paling ditunggu-tunggu. Hal ini tidak terlepas dari olahraga sepakbola itu sendiri yang memiliki jutaan penggemar diseluruh dunia. Piala Dunia sangat dinantikan oleh seluruh masyarakat internasional terutama para pencinta olahraga bola kaki ini. Piala Dunia sendiri merupakan event olahraga sepakbola yang mempertemukan negara-negara anggota FIFA. Piala Dunia pertama kali diadakan di Uruguay pada tahun 1930.

Sampai sampai saat ini Piala Dunia telah terselenggara sebanyak sembilan belas kali pelaksanaan. Terakhir kali dilaksanakan di Afrika Selatan pada tahun 2010 yang lalu. Sebagai ajang olahraga sepakbola sejagad, Piala Dunia diadakan selama 4 (empat) tahun sekali yang diikuti oleh 32 tim nasional dari negara-negara anggota FIFA. Tiga puluh dua negara peserta Piala Dunia harus terlebih dahulu lolos di babak kualifikasi di masing-masing kawasan, kecuali tuan rumah yang langsung lolos ke Piala Dunia.

Penunjukan tuan rumah Piala Dunia sendiri dilakukan secara bergilir antara konfederasi yang berbeda sejak tahun 1970an. Tetapi sebelum terpilih menjadi tuan rumah, negara yang berkeinginan harus mencalonkan terlebih dahulu sebagai calon tuan rumah Piala Dunia. Setelah itu pemerintah tuan rumah

akan ditentukan melalui rapat komite eksekutif FIFA yang berasal dari 24 negara yang berbeda.

Sebagai ajang berskala internasional, Piala Dunia tidak hanya dipandang sebagai suatu pesta olahraga sepakbola semata oleh negara-negara di dunia. Piala dunia tidak hanya untuk tujuan olahraga saja tetapi telah berkembang ke dalam berbagai tujuan dalam masyarakat internasional. Tiap negara telah memandang Piala Dunia sebagai suatu ajang yang lebih dari sekadar olahraga saja. Masing-masing negara memiliki pandangan dalam mengartikan Piala Dunia itu sendiri, baik untuk tujuan politik, ekonomi, maupun sebagai sarana diplomasi.

Tidaklah mengherankan banyak negara yang ingin menjadi tuan rumah Piala Dunia. Tiap negara yang ingin menjadi tuan rumah harus bersaing dengan negara lain dimana dalam persaingan untuk menjadi tuan rumah biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit. Sebagai contoh Qatar yang akan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022 disebut menyuap pejabat FIFA agar dapat terpilih menjadi tuan rumah ajang sepakbola bergengsi itu.⁷² Selain menjadi tuan rumah, banyak juga negara-negara yang ingin lolos dalam Piala Dunia. Menjadi negara peserta piala dunia merupakan suatu kebanggaan bagi sebuah negara apalagi negara itu menjadi juara dunia, karena ini merupakan suatu prestasi yang tidak dapat diperoleh oleh sebuah negara.

Menjadi tuan rumah, peserta, serta menjadi juara Piala Dunia tidak hanya berdampak terhadap sepakbola di negara itu saja. Hal itu juga akan mempengaruhi banyak hal di dalam negara tersebut. Tiap negara memiliki tujuan serta memiliki

⁷² *FIFA dituduh korupsi US\$5 juta atas Piala Dunia Qatar* diakses dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/olahraga/2011/06/110601_fifa_korupsi_piala_dunia.shtml pada

pandangan tersendiri terhadap arti sebuah ajang Piala Dunia baik itu menjadi tuan rumah maupun peserta Piala Dunia. Dalam melihat hal ini penulis telah menemukan dan akan memaparkan mengenai beberapa hal mengenai arti penting Piala Dunia bagi sebuah negara.

1. Piala Dunia sebagai Sarana Meningkatkan Ekonomi dan Pariwisata

Piala Dunia merupakan suatu ajang internasional yang dapat memikat negara-negara dunia serta aktor-aktor hubungan internasional lainnya untuk melihat serta berpartisipasi dalam ajang ini. Sebagai ajang internasional, biaya yang digunakan untuk menjadi tuan rumah tidaklah sedikit. Negara yang menjadi tuan rumah akan mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk membangun sarana dan prasarana pendukung Piala Dunia. Walaupun untuk menjadi tuan rumah biaya yang dikeluarkan tidak sedikit tetapi tetap saja banyak yang mencalonkan diri sebagai tuan rumah Piala Dunia. Piala Dunia tidak dapat dipungkiri akan memberikan banyak dampak kepada negara tuan rumah ataupun kepada negara peserta Piala Dunia. Piala Dunia dapat memberikan dampak instan kepada sebuah negara baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang. Melihat itu semua banyak negara-negara dunia yang ingin menjadi tuan rumah. Salah satu dampak yang terlihat dan cukup sering ditemukan akibat dari Piala Dunia adalah dampak terhadap bidang ekonomi serta pariwisata negara tuan rumah.

Banyak negara yang sangat ingin menjadi tuan rumah ajang bergengsi seperti Piala Dunia. Meningkatnya perekonomian serta pariwisata merupakan salah satu tujuan paling umum dari dampak Piala Dunia. Ajang Piala Dunia akan

membantu sebuah negara untuk mempromosikan pariwisata di negara itu. Hal itu akan mempengaruhi jumlah wisatawan mancanegara yang akan datang ke negara penyelenggara Piala Dunia baik sebelum, saat ataupun setelah ajang Piala Dunia terselenggara. Jumlah wisatawan yang datang akan mempengaruhi pariwisata negara itu yang tentunya akan memberikan dampak terhadap perekonomian negara tersebut baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Walaupun untuk menjadi tuan rumah harus mengeluarkan biaya yang cukup besar.

Pada Piala Dunia 2010, lalu Afrika Selatan menjadi tuan rumah Piala Dunia dengan biaya yang sangat besar untuk ukuran negara berkembang yang penduduknya masih banyak hidup di bawah garis kemiskinan. Untuk menjadi tuan rumah, Pemerintah Afrika Selatan telah menghabiskan dana sebesar dana sebesar 40 miliar Rand atau Rp 42,5 triliun untuk stadion, infrastruktur transportasi, dan perbaikan bandara.⁷³ Walaupun biaya yang sangat besar tetapi Afrika Selatan, Piala Dunia telah memberikan kontribusi terhadap perekonomian Afrika Selatan dalam waktu singkat.

Menurut data yang dikeluarkan oleh akuntan publik KPMG, Piala Dunia telah menyumbang sekitar 0,5 persen Produk Domestik Bruto (PDB) Afrika Selatan. Piala Dunia juga mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi sekitar 4-6 persen dalam triwulanan negara itu. Tingkat pariwisata juga mengalami kenaikan sebesar 20 persen lebih tinggi daripada hari biasanya pada tahun itu. Piala Dunia juga menarik lebih dari 1,4 juta pengunjung selama turnamen berlangsung.

⁷³ Fauziah Mursid, *Piala Dunia dari Sisi Ekonomi*, diakses dari

Sedangkan pada Piala Dunia 2006 di Jerman, Piala Dunia mampu mengangakat PDB sebesar 0,2 persen dengan menarik 2-3 juta pengunjung ke Jerman. Biaya yang dikeluarkan pada Piala Dunia 2006 di Jerman sebesar 3,5 miliar Euro atau sebesar Rp 55 triliun.⁷⁴

Selain negara berdampak kepada negara yang menjadi tuan rumah, Piala Dunia juga akan memberikan dampak kepada negara yang menjadi juara Piala Dunia. Negara yang menjadi juara Piala Dunia akan memperoleh dampak dengan bertambahnya investor di pasar saham walaupun hanya dalam waktu yang singkat akibat dari Piala Dunia. Hal ini berdasarkan pendapat serta penelitian yang dilakukan perusahaan investasi perbankan multinasional Amerika Serikat Goldman Sachs.

Saham negara yang menjadi juara Piala Dunia akan tumbuh sebesar 3,5% meski dalam jangka pendek atau pada bulan pertama. Goldman menyimpulkan itu berdasarkan data statistik tahun 1974 kala Jerman Barat mengalahkan Belanda di Piala Dunia 1974. Statistik itu konsisten dalam Piala Dunia berikutnya. Namun, berbeda dengan di Brasil, negara tersebut tidak dapat mengungguli saham negara meski negara tersebut menjuarai Piala Dunia 2002. Faktor penyebabnya karena negara tersebut mengalami resesi dan krisis mata uang.⁷⁵

Dalam kasus Spanyol yang menjadi Juara dunia 2010, pasar saham negara tim Matador itu menguat 5,7% dalam satu bulan setelah timnas memenangkan

⁷⁴ *ibid*

⁷⁵ Christ Saputra, *Juarai Piala Dunia Pasar Saham di Negara itu akan Melonjak*, diakses dari <http://www.metrotvnews.com/read/2014/05/20/347451>

Piala Dunia 2010. Padahal negara Spanyol bersama dengan negara Eropa lainnya sedang mengalami krisis moneter saat itu. Negara yang menjadi runner-up pada Piala Dunia akan mengalami penurunan pada saham negaranya. Penurunannya rata-rata 5,6% selama tiga bulan pertama.⁷⁶

2. Piala Dunia sebagai Ajang Pencitraan Rezim

Ajang empat tahunan ini tidak hanya dilihat sebagai sebuah hiburan semata tetapi Piala Dunia juga di manfaatkan untuk kepentingan lain. Piala Dunia juga tidak bisa dilepaskan dari kepentingan politik suatu pemerintahan atau rezim yang berkuasa di sebuah negara. Salah satunya dengan memanfaatkan Piala Dunia sebagai ajang pencitraan suatu rezim. Terdapat beberapa rezim di sebuah negara yang memanfaatkan momentum Piala Dunia sebagai sarana untuk membentuk opini melalui sebuah pencitraan. Contoh dari rezim yang memakai Piala Dunia sebagai propaganda ataupun pencitraan antara lain rezim militer Emilio Médici di Brasil dan rezim militer Jorge Rafael Videla di Argentina.

Pada tahun 1969, Brasil dipimpin oleh rezim militer di bawah kekuasaan Jenderal Emilio Médici. Jendral Medici mulai menggunakan sepakbola sebagai salah satu alat politik rezimnya. Rezim Medici yang saat itu berkuasa intervensi terhadap tim nasional Brasil, menjadikan sepakbola sebagai alat propaganda dan mengontrol sepakbola Brasil pada saat itu. Salah satunya ketika dalam persiapan Piala Dunia 1970, Medici mengintervensi persiapan tim nasional Brasil dengan

Yagalo. Pada saat itu Brasil berhasil menjadi juara Piala Dunia 1970 dengan tim yang dianggap terbaik sepanjang sejarah.⁷⁷ Kemenangan Brasil di Piala Dunia 1970 digunakan oleh Medici sebagai alat propaganda terhadap rakyat Brasil yang tidak puas dengan rezim militer yang. Kesuksesan Brasil di Piala Dunia dihubungkan dengan keberhasilan rezim saat itu.

Seperti halnya di Brasil, Piala Dunia juga dimanfaatkan oleh rezim militer yang berkuasa di Argentina untuk mencapai kepentingan rezim tersebut. Sejak tahun 1976, Argentina berada di bawah junta militer pimpinan Jenderal Jorge Videla. Di bawah kepemimpinan Videla banyak sekali isu-isu tentang HAM seperti penculikan ribuan orang yang memunculkan gelombang protes terhadap rezim Videla. Untuk mengatasi masalah tersebut pada tahun 1978, ketika menjadi tuan rumah Piala Dunia, rezim militer Argentina mengampanyekan pesta sepak bola itu sebagai medium pengalihan fokus agar rakyat lebih menoleh ke sepak bola. Kegelisahan terhadap represi, isu-isu hak asasi manusia, dan kemiskinan dialihkan ke kegembiraan sepak bola.⁷⁸

Akhirnya pada Piala Dunia 1978, Argentina keluar sebagai juara Piala Dunia setelah mengalahkan Belanda dengan skor 3-1. Dengan menjadikan Argentina menjadi juara Piala Dunia akan membuat publik dalam negeri mendukung dirinya. Tetapi tidak semua pihak menerima gelar juara Argentina karena mereka beranggapan gelar juara tersebut hanyalah settingan dengan dasar kekerasan dan tekanan rezim diktator Videla terhadap para kontestan Piala

⁷⁷ *FORWARD BRAZIL* diakses dari <http://inbedwithmaradona.com/journal/2013/4/4/forward-brazil> pada tanggal 20 April 2014

⁷⁸ Amir Machmud NS, *Pembebasan ala Iran dan Argentina*, diakses dari

<http://www.scribd.com/doc/1265103/Pembebasan-ala-Iran>

Dunia.⁷⁹ Argentina dan junta militer berpesta. Sentimen nasionalisme yang dipuncaki pesta kemenangan, mengalihkan perhatian rakyat dari kasus-kasus pelanggaran HAM oleh rezim Videla yang meraih kekuasaan dengan mengudeta Isabel Peron.⁸⁰ Piala Dunia 1978 terbukti menjadi kampanye sukses bagi junta militer pimpinan Videla. Bagaimanapun, gerakan kelompok Asociación Madres de Plaza de Mayo (Kelompok Para Ibu Plaza de Mayo) tak boleh dilupakan. Sepanjang turnamen, kelompok ini terus melancarkan aksi protes atas penculikan ribuan orang yang dilakukan rezim Videla sejak berkuasa 1976.⁸¹

3. Piala Dunia sebagai Ajang untuk Menunjukkan Eksistensi

Sebagai turnamen sepakbola terbesar, Piala Dunia tidak dapat dipungkiri memiliki pamor yang terkenal di dalam masyarakat dunia tidak hanya bagi para penikmat olahraga sepakbola itu sendiri. Piala Dunia dapat menarik perhatian dari banyak kalangan untuk menyaksikannya. Bagi sebuah negara, Piala Dunia tidak hanya dipandang sebagai sebuah turnamen sepakbola semata saja tetapi terkadang turnamen ini memiliki arti yang lebih besar. Banyak negara yang berlomba-lomba ingin menjadi penyelenggara Piala Dunia, menjadi juara Piala Dunia ataupun hanya sekedar untuk menjadi peserta. Dengan terlibat dalam Piala Dunia, sebuah negara ingin mencuri perhatian serta ingin menunjukkan kepada dunia internasional. Dengan kata lain Piala Dunia digunakan oleh sebuah negara sebagai

⁷⁹ *Ketika Gelar Juara Piala Dunia Diatur oleh Militer* diakses dari <http://www.panditfootball.com/ketika-gelar-juara-piala-dunia-diatur-oleh-militer/> pada tanggal 20 Mei 2014

⁸⁰ *Ibid*

⁸¹ Agung Harsya & Bima Said, *KILAS BALIK Piala Dunia 1978 Argentina* diakses dari

sarana untuk menunjukkan eksistensinya di dunia internasional bahwa negara tersebut ada keberadaannya serta layak untuk diperhitungkan.

Pada tahun 2002 Piala Dunia diselenggarakan di Jepang dan Korea Selatan. Piala Dunia pada tahun itu merupakan Piala Dunia pertama yang diselenggarakan di benua Asia. Selain itu juga pertama kali Piala Dunia diselenggarakan oleh dua negara tuan rumah, Jepang dan Korea Selatan. Dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia, secara tidak langsung hal ini akan memberikan dampak terhadap kedua negara serta benua Asia secara lebih luas. Menjadi tuan rumah Piala Dunia 2002, membuat eksistensi kedua negara akan semakin terlihat di dalam dunia Internasional. Tidak hanya bagi kedua negara, Piala Dunia 2002 juga membuat Benua Asia lebih lebih dikenal dan diperhitungkan eksistensinya di dunia internasional. Ini juga berdampak terhadap perkembangan sepakbola di Asia yang pada saat itu masih dipandang sebelah mata. Saat ini sepakbola Asia telah dipandang sebagai pasar sepakbola yang sangat menggiurkan yang membuat banyak tim-tim Eropa yang menggelar tur di Korea Selatan maupun Jepang khususnya maupun benua Asia pada umumnya.

Pemanfaatan Piala Dunia untuk menunjukkan eksistensi kepada dunia internasional juga dilakukan oleh Afrika Selatan pada tahun 2010 saat menjadi tuan rumah Piala Dunia. Afrika Selatan ingin menunjukkan eksistensinya di dunia internasional dan merubah citra negatif yang melekat. Mungkin pada saat itu banyak pihak yang meragukan Afrika Selatan dapat menjadi tuan rumah Piala Dunia. Hal itu tidak bisa dilepaskan dari pandangan negatif masyarakat terhadap

Afrika Selatan khususnya dan benua Afrika pada umumnya yang sampai saat ini

masih dipandang sebelah mata oleh dunia internasional. Benua Afrika dipandang sebelah mata oleh masyarakat internasional karena berbagai macam permasalahan meliputi kelaparan, kemiskinan, perang saudara kehidupan primitif, berbagai penyakit, dan diskriminasi ras.⁸² Pada tahun 2010, Afrika Selatan berhasil menunjukkan kepada dunia bahwa mereka mampu menjadi tuan rumah Piala Dunia dan menjadi negara Afrika pertama yang menjadi tuan rumah ajang sekelas Piala Dunia. Selain itu mereka juga membuktikan tidak hanya negara-negara maju saja yang dapat menjadi tuan rumah Piala Dunia. Menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010 tidak hanya menunjukkan eksistensi Afrika Selatan saja tetapi juga menunjukkan eksistensi dari Benua Afrika agar lebih diperhatikan dan diperhitungkan dalam masyarakat internasional.

Selain menjadi tuan rumah, sebuah negara juga dapat menunjukkan eksistensi mereka di dunia dengan menjadi peserta Piala Dunia. Menjadi negara peserta Piala Dunia akan membuat perhatian negara lain maupun masyarakat internasional tercuri perhatiannya kepada negara peserta. Banyak negara-negara kecil yang berhasil mencuri perhatian dunia dengan masuk dalam turnamen sekelas Piala Dunia.

4. Piala Dunia sebagai sesuatu yang Dilarang

Piala Dunia merupakan ajang bergengsi yang dapat menyedot perhatian khalayak ramai untuk menyaksikannya event ini. Di berbagai penjuru dunia banyak negara yang mengadakan acara yang berhubungan dengan Piala Dunia

⁸² Desiree Christelis. *Country Reputation Management: Identifying drivers of South Africa's reputation in German media*. (University of Stellenbosch : 2006)

seperti nonton bersama baik di negara yang menjadi peserta maupun yang tidak masuk ke dalam turnamen Piala Dunia. Walaupun begitu tidak semua negara melihat Piala Dunia sebagai sesuatu yang berarti dan memberikan manfaat. Terdapat beberapa negara yang melarang adanya acara yang berkaitan dengan Piala Dunia seperti nonton bersama dikarenakan oleh beberapa alasan. Berikut beberapa negara yang melarang acara menonton Piala Dunia.

Iran dan Nigeria yang merupakan negara peserta Piala Dunia 2014 melarang tempat-tempat di negaranya untuk mengadakan acara nonton bersama Piala Dunia. Di Iran, pihak kepolisian melarang tempat-tempat di negaranya untuk menayangkan pertandingan Piala Dunia. Keputusan pihak kepolisian Iran tersebut dibuat hanya beberapa saat setelah pihaknya melarang kaum hawa menonton Piala Dunia bersama kaum pria di ruang publik sehingga mereka pun melarang menayangkan beberapa pertandingan di negaranya. Sama seperti Iran pemerintah Nigeria melarang warganya untuk menonton seluruh pertandingan World Cup karena mereka menilai acara semacam itu sangat rentan serangan kelompok militan bersenjata, Boko Haram. Peraturan ini bertujuan untuk melindungi warga Nigeria dari serangan kelompok pemberontak, Boko Haram.⁸³

⁸³ Tedi Nugraha. *4 Negara yang Melarang Warganya Menonton Piala Dunia 2014*. Diakses dari <http://olahraga.kompasiana.com/bola/2014/06/18/4-negara-yang-melarang-warganya-menonton-piala-dunia-2014-662809.html> pada 20 Juni 2014

B. Pandangan Brasil terhadap Piala Dunia 2014

Tahun 2014 akan menjadi tahun yang bersejarah bagi Brasil terutamanya bagi sepakbola Brasil. Pada tahun 2014 Brasil akan menyelenggarakan event yang bergengsi di dunia terutama bagi penggemar sepakbola. Pada tahun 2014, Brasil akan menjadi tuan rumah dari World Cup atau Piala Dunia untuk ke dua kalinya setelah tahun 1950 saat Brasil menjadi tuan rumah untuk pertama kalinya. Dengan menjadi tuan rumah untuk kedua kalinya, Brasil mengikuti jejak beberapa negara yang juga telah menjadi tuan rumah untuk kedua kalinya seperti, Meksiko, Italia, dan Perancis.

Brasil terpilih menjadi tuan rumah setelah beberapa negara yang mencalonkan diri menjadi tuan rumah seperti Argentina dan Kolombia mengundurkan diri dari pemilihan. Brasil memenangkan hak untuk menjadi tuan rumah pertandingan pada tanggal 30 Oktober 2007 sebagai negara satu-satunya yang memasuki penawaran.⁸⁴ Terpilihnya Brasil menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014 ini merupakan kesempatan bagi Brasil untuk menunjukkan diri kepada dunia internasional. Menjadi tuan rumah ajang bergengsi seperti Piala Dunia akan memberikan dampak kepada negara Brasil. Seluruh dunia akan memperhatikan Brasil dan ini akan mengangkat citra Brasil.

Beberapa pandangan muncul setelah Brasil menjadi tuan rumah Piala Dunia. Beberapa pihak memandang Piala Dunia merupakan sesuatu yang akan membawa dampak positif bagi Brasil. Akan tetapi tidak semua sependapat akan hal itu, sebagian dari rakyat Brasil memiliki pandangan yang berbeda terhadap

⁸⁴ *Brazil confirmed as 2014 hosts* diakses dari <http://web.archive.org/web/20071031182910>

Piala Dunia 2014. Mereka beranggapan Piala Dunia merupakan sesuatu pemborosan dan ketidakpekaan pemerintah Brasil. Mereka berpendapat sebaiknya pemerintah lebih baik mengalokasikan dana persiapan Piala Dunia kepada sektor-sektor yang lebih membutuhkan seperti pendidikan dan kesehatan. Berikut beberapa pandangan Brasil terhadap Piala Dunia 2014.

1. Trauma Piala Dunia 1950

Piala Dunia 2014 merupakan kesempatan kedua Brasil menjadi tuan rumah ajang bergengsi ini. Brasil sebelumnya pernah terlebih dahulu menggelar Piala Dunia pada tahun 1950. Piala Dunia 1950 bisa dikatakan sebagai Piala Dunia yang tidak bisa dilupakan oleh rakyat Brasil yang hidup pada tahun itu. Brasil yang saat itu menjadi tuan rumah, diunggulkan untuk menjadi juara Piala Dunia. Pada partai puncak Brasil berhadapan dengan sesama negara Amerika Selatan, Uruguay. Akan tetapi hal yang diharapkan oleh Brasil malah berjalan sebaliknya. Brasil harus mengakui keunggulan dari lawan mereka Uruguay dengan skor 1-2. Kekalahan ini dikenal sebagai tragedi Maracana karena Brasil menderita kekalahan di stadion kebanggaan masyarakat Brasil, Stadion Maracana.⁸⁵ Kekalahan Brasil oleh Uruguay di Piala Dunia dikenal sebagai Tragedi Maracana atau Maracanazo.⁸⁶ Tragedi Maracana bukanlah kekalahan biasa tetapi hal ini menjadi sebuah tragedi nasional yang tidak bisa dilupakan oleh

⁸⁵ *KILAS BALIK Piala Dunia 1950 Brasil* diakses dari <http://www.goal.com/id-ID/news/1369/piala-dunia-2014/2010/04/02/1852275/kilas-balik-piala-dunia-1950-brasil> pada tanggal 6 April 2014

⁸⁶ *Kilas Balik Piala Dunia 1950: Tragedi Maracanazo!* diakses dari <http://bola.kabar24.com/bola-dunia/read/20140227/44/2121054/kilas-balik-piala-dunia-1950-tragedi-maracanazo-pada-tanggal-6>

masyarakat Brasil. Kekalahan ini menjadi tragedi nasional karena hal ini memunculkan perasaan gagal sebagai sebuah bangsa.

Enam puluh empat tahun berselang, Brasil menjadi tuan rumah Piala Dunia 2014. Banyak masyarakat, Brasil yang berharap tim nasional mereka menjadi juara pada tahun 2014 ini. Kemenangan dan gelar juara diharapkan mampu menghapus trauma saat gagal menjadi juara pada tahun 1950 ketika menjadi tuan rumah. Walaupun saat ini sebagian besar rakyat Brasil belum lahir saat tragedi Maracanzo terjadi, tetapi kenangan buruk akan hal itu masih menghantui masyarakat Brasi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Deputi Kementerian Olahraga Brasil, Luis Fernandes berpendapat bahwa kekalahan dari Uruguay tidak bisa dilupakan oleh seluruh rakyat Brasil.

"Kami terus dihantui kekalahan dari Uruguay. Itu benar-benar trauma yang sulit dilupakan. Mungkin 90% populasi Brasil tidak lahir pada 1950. Tapi, kami masih mewarisi trauma tersebut. Saya tidak lahir pada tahun itu namun mengidap trauma yang diceritakan oleh generasi sebelumnya."⁸⁷

Masyarakat Brasil berharap negara mereka dapat menjadi juara Piala Dunia 2014. Menjadi juara di negeri sendiri, akan dapat mengobati luka masyarakat Brasil yang masih terkenang tragedi Maracanzo yang telah terjadi enam puluh empat tahun silam. Trauma akan kegagalan pada masa lampau ini masih menghantui rakyat Brasil. Pada tahun 2013, Brasil menjadi juara Piala Konfederasi sebagai ajang pemanasan sebelum Piala Dunia. Walaupun begitu berdasarkan fakta belum ada negara yang menjadi juara Piala Dunia ketika menjadi juara Piala Konfederasi. Piala Dunia 2014, harapan masyarakat Brasil

⁸⁷ Irvan Sihombing, *Trauma Piala Dunia 1950 Terus Hantui Brasil*, diakses dari <http://microsite.metrotvnews.com/bola/read/2014/01/28/450/211414/Trauma-Piala-Dunia->

sangat tinggi kepada tim nasional mereka untuk menjadi juara. Keberhasilan menjadi juara akan menghapus trauma masa lalu atau kegagalan yang akan memperpanjang trauma masyarakat Brasil yang belum bisa menyaksikan negaranya menjadi juara di rumah sendiri.

2. Piala Dunia merupakan Hal yang Kurang Penting

Brasil boleh dikatakan sebagai negerinya sepakbola, dimana sepakbola telah dianggap sebagai sesuatu yang setara dengan agama. Banyak warga Brasil yang bermain sepakbola di sudut-sudut negeri ini bahkan menggantungkan hidup mereka kepada sepakbola. Tahun 2014 ini, Brasil akan menyelenggarakan Piala Dunia, yang mana masyarakat dunia khususnya pencinta olahraga sepakbola akan memperhatikan hal ini. Walaupun Brasil boleh dikatakan sebagai negeri sepakbola, tetapi sebagian rakyat Brasil berpandangan negatif terhadap Piala Dunia itu sendiri. Mereka melihat Piala Dunia adalah sesuatu hal yang kurang penting dan pemborosan anggaran.

Dalam persiapan Piala Dunia Brasil menghabiskan dana sekitar 13,7 miliar dollar untuk membangun atau memperbaharui stadion, bandara, jalan, dan transportasi publik untuk event Piala Dunia.⁸⁸ Mengetahui hal itu banyak warga Brasil yang berpendapat bahwa pemerintah Brasil kurang peka terhadap masyarakatnya yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sebagian rakyat Brasil ini berpendapat sebaiknya anggaran yang begitu besar untuk Piala Dunia lebih baik disalurkan kepada sektor-sektor yang lebih membutuhkan seperti

⁸⁸ *Brasil Jamin Persiapan Piala Dunia 2014 Terkendali*, diakses dari http://www.bola.net/piala_dunia/brasil-jamin-persiapan-piala-dunia-2014-terkendali-8c3655.html pada 10 November

kesehatan dan pendidikan, dimana kedua sektor itu yang paling dibutuhkan bagi Brasil saat itu.

Rakyat Brasil khawatir dengan dana sebesar itu akan rawan terjadi korupsi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Kekhawatiran rakyat Brasil ditunjukkan di sela-sela penyelenggaraan turnamen pemanasan menjelang Piala Dunia (PD) 2014, Piala Konfederasi 2013 yang berlangsung di enam kota Juli lalu, rakyat Brasil turun ke jalan untuk melakukan demonstrasi terhadap pemerintahan yang tengah berkuasa. Salah satu faktor di balik turunnya massa ke jalan tersebut adalah indikasi adanya korupsi di sejumlah bidang, termasuk persiapan penyelenggaraan PD 2014.⁸⁹

Pada tahun 2008, setahun setelah Brasil diumumkan sebagai tuan rumah Piala Dunia, 79% hasil dari jajak pendapat mendukung penuh acara Piala Dunia. Namun pada bulan April tahun ini, jumlah itu turun menjadi 45%. Dan 55% responden menegaskan bahwa Piala Dunia akan lebih membawa mudharat ketimbang keuntungan bagi Brasil. Karenanya mereka berharap, kekalahan Brasil di fase grup mampu menyadarkan pihak pemerintah dan penggila bola yang kini terbuai oleh gegap gempitanya ajang empat tahunan sekali itu. Jajak pendapat publik ini menunjukkan bahwa ada emosi stabil antusiasme masyarakat Brasil pada sepakbola. Negara ini memang begitu menomersatukan sepakbola, namun tampaknya saat hajatan ritual tersakral sepakbola di gelar di tempat mereka,

⁸⁹ *Kongres Brasil Investigasi Membengkaknya Biaya Stadion* diakses dari <http://bola.liputan6.com/read/643438/kongres-brasil-investigasi-membengkaknya-biaya-stadion>

seolah tuhan telah mensadarkan mereka bahwa sepakbola terkadang bukanlah segalanya.⁹⁰

3. Piala Dunia sebagai Sarana Promosi

Keinginan Brasil untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia bukanlah tanpa alasan yang jelas. Brasil menggunakan Piala Dunia 2014 ini sebagai sarana atau alat untuk mempromosikan negara mereka kepada dunia internasional. Piala Dunia 2014 tidak bisa dipungkiri akan menyedot perhatian masyarakat dunia untuk memperhatikan negara mereka, baik yang berkunjung langsung ke Brasil maupun yang hanya melihat dari televisi. Masyarakat internasional tidak hanya akan melihat pertandingan Piala Dunia saja tetapi juga akan melihat bagaimana kehidupan sosial, budaya serta keindahan alam.

Pemerintah Federal membuat upaya yang terkoordinasi untuk dimasukkan ke dalam tindakan rencana promosi sebelum, selama dan setelah Piala Dunia FIFA 2014. Tujuan mendasar adalah untuk memperbarui citra negara kepada dunia, menunjukkan bahwa Brasil, dikenal dengan pantai, budaya dan orang-orang, juga merupakan negara damai dengan keragaman budaya dan etnis, dan demokrasi.⁹¹ Menjadi tuan rumah ajang bergengsi seperti Piala Dunia juga akan memperbaiki citra serta meningkatkan status negara itu sendiri.

⁹⁰ 55 % Warga Brasil Berharap Negara Mereka Gagal di Piala Dunia, diakses dari <http://www.panditfootball.com/55-warga-brasil-berharap-negara-mereka-gagal-di-piala-dunia/>

Dalam bagian ini dapat diambil beberapa kesimpulan atas bahasan pada bab ini. Sebagai ajang internasional yang bergengsi, Piala Dunia tidak hanya dianggap sebagai ajang olahraga saja. Banyak negara yang ingin terlibat dalam ajang ini terutama menjadi tuan rumah ataupun peserta. Setiap negara memiliki pandangan tersendiri mengenai Piala Dunia. Contoh dari arti penting Piala Dunia, seperti sebagai sarana meningkatkan ekonomi dan pariwisata, ajang pencitraan, untuk menunjukkan diri kepada dunia internasional. Tetapi tidak semua negara menganggap Piala Dunia sebagai hal yang penting. Tahun 2014, Brasil mendapatkan kesempatan menjadi tuan rumah Piala Dunia tetapi muncul beragam tanggapan maupun pandangan mengenai ajang ini. Tidak semua masyarakat Brasil melihat ajang Piala Dunia sebagai sesuatu yang positif tetapi sebagian lagi menganggap Piala Dunia sebagai sebuah kesempatan